

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang strategis untuk membina, mengembangkan serta meningkatkan kualitas kepribadian seorang dalam hal berpikir, merasa dan berperilaku. Pendidikan adalah suatu pelatihan dan pengajaran untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Yang mana hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 :“Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya suasana dalam proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah dirancang untuk memfasilitasi berbagai potensi yang ada pada peserta didik agar mereka dapat mencapai perkembangan terbaik mereka.

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sistem Pendidikan berupaya membantu siswa mencapai kemandirian dengan memfasilitasi siswa agar dapat memahami diri sendiri dan lingkungan mereka, menerima dan mengarahkan diri sendiri, dan membuat keputusan untuk mencapai tujuan hidup yang Bahagia dan sejahtera. Selain itu, menurut Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik

(SKKPD) yang diterapkan dalam kurikulum BK, salah satu Aspek perkembangan yang diperlukan oleh siswa adalah perilaku hidup etis yaitu siswa diharuskan untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan nilai-nilai etis. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa harus memiliki integritas akademik agar mereka dapat menjadi seseorang yang baik dan berperilaku jujur, kepercayaan, adil, hormat, bertanggung jawab dan berani maka dari itu strategi yang diberikan berupa pengembangan bahan ajar integritas akademik.

Integritas akademik menjadi salah satu masalah dalam pendidikan (Simon dkk, 2018). Integritas akademik sangat penting untuk diperhatikan, karena berhubungan dengan moral siswa, dan integritas akademik menentukan hasil pendidikan yang diharapkan. Nilai Integritas akademik diperlukan untuk menghindari pelanggaran dan kesalahan akademik, siswa harus mengembangkan nilai-nilai moral untuk menjaga integritas akademik. Menurut Rahmawati (2016) integritas akademik pasti akan membentuk sikap siswa yang bertanggung jawab, adil, memiliki rasa hormat dan memiliki kepercayaan. Berdasarkan buku *The International Center for Academic Integrity*, integritas akademik didefinisikan sebagai komitmen terhadap prinsip-prinsip dasar yaitu Kejujuran, Kepercayaan, Keadilan, Rasa Hormat, Tanggung Jawab dan keberanian (Fishman, 2012).

Kejujuran adalah sifat manusia yang ditunjukkan dengan bertindak dan berkomunikasi berdasarkan kebenaran (Basri dkk., 2019). Namun, memahami integritas akademik tidak hanya pada nilai kejujuran saja, tetapi juga memperhatikan nilai kepercayaan, karena orang akan percaya terhadap seseorang yang jujur. Selain itu, terdapat nilai keadilan, yaitu berarti siswa harus merespons pelanggaran akademik dan ketidakjujuran secara konsisten dan adil. Menghormati

dan menghargai pendapat orang lain adalah nilai berikutnya. Menghormati berarti menerima dan menghargai pendapat orang lain (Fishman, 2012). Tanggung jawab menjadi nilai integritas akademik yang berarti adalah belajar untuk menjadi taladan yang baik dan menentang perbuatan yang salah ataupun tidak pantas. Seseorang yang bertanggung jawab merasa bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka sendiri (Fishman, 2012). Untuk melakukan semua hal tersebut, diperlukan keberanian. Menjadi seorang pemberani berarti mengikuti keyakinan dan mengambil resiko saat melakukan sesuatu. Selain itu, hanya dengan keberanian, kelima nilai integritas akademik dapat dicapai dan sebuah integritas akademik pada diri siswa akan terbentuk (Fishman, 2012).

Salah satu fokus utama integritas akademik adalah untuk mencegah kecurangan atau pelanggaran akademik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Razek (2014), dampak dari toleransi guru atau pun dosen kepada siswa maupun mahasiswa menimbulkan kecurangan akademik. Selain itu, penurunan kualitas integritas akademik dapat berdampak pada karir siswa di masa depan (Jiang dkk., 2013).

Penurunan integritas akademik terus meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (dalam Hafizha, 2021) penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang telah terbiasa menyontek akan sulit untuk meninggalkannya, sementara siswa yang tidak menyontek tetapi melihat siswa yang menyontek dapat mengikuti kebiasaan tersebut. Menurut penelitian Purnawati (2016), bentuk pelanggaran akademik dilakukan dengan berbagai cara, para siswa seperti menyontek dengan meminjam jawaban siswa, menulis di meja, menggunakan kertas kecil, memakai kode saat menyontek dengan teman dan banyak lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmantyo dan Alsa (2016) selama ujian, siswa cenderung mengambil solusi yang cepat yaitu salah satunya dengan mencontek yang mengurangi integritas akademik dalam diri siswa. Siswa yang memiliki integritas akademik rendah tidak akan memahami bahwa pelanggaran yang dilakukannya adalah kesalahan sehingga ia akan melakukannya terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Kuis ditemukan bahwa integritas akademik siswa dikatakan masih rendah dan kurang yaitu masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Pelanggaran yang ditemukan seperti menyontek saat ujian, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru seperti menyalin tugas teman, tidak mau mendengarkan ide dari orang lain dan masih banyak siswa yang tidak berani untuk melaporkan tindak kecurangan ataupun pelanggaran yang mereka lihat di lingkungan sekolah. Selain itu berdasarkan rekapitulasi angket integritas akademik pada 33 siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Batang Kuis ditemukan hasil bahwa masih ada siswa yang memiliki integritas akademik “Sangat Kurang Baik” sebanyak 6 siswa dengan presentase 18,18%, pada kategori “Kurang Baik” sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15%, pada kategori “Baik” sebanyak 9 orang dengan persentase 27,27% dan yang berada pada kategori “Sangat Baik” sebanyak 13 siswa dengan persentase 39,39%. Dan berdasarkan wawancara juga ditemukan bahwa belum adanya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai panduan dan referensi oleh Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar dengan tema integritas akademik dikarenakan selama ini kurang memadainya

bahan ajar konseling sebagai referensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan nilai integritas akademik siswa. Bahan Ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar yang berisi materi, Latihan, refleksi BMB3, dilengkapi lembar observasi siswa guna membangun integritas akademik siswa dalam upaya perbaikan kualitas diri pada siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Nurdyansyah & Nahdliyah (2018) Bahan ajar adalah sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pemberian layanan di sekolah. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan baik dan menarik.

Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan disekolah. Maka dikembangkan bahan ajar yang dirancang dengan baik dan menarik dengan tema integritas akademik.

Dalam uraian latar belakang diatas, maka bahan ajar dalam layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk diterapkan karena sebafeau alat yang dapat membantu guru BK, maka peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tema Integritas Akademik dalam Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah minimnya bahan ajar yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian materi integritas akademik.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kesalahpahaman maka dibuat batasan masalah oleh peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Tema Integritas Akademik dalam Bimbingan dan Konseling

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut; “Bagaimana Bahan Ajar Tema Integritas Akademik dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?”

Selanjutnya dirumuskan dengan tujuan khusus:

1. Bagaimana validasi materi bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana validasi desain grafis bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana validasi bahasa bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana kepraktisan bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?

5. Bagaimana keefektifan bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah; “Menghasilkan bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023”.

Selanjutnya, adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan materi bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling yang valid pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023
2. Menghasilkan desain grafis bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling yang valid pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023
3. Menghasilkan bahasa bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling yang valid pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023
4. Menghasilkan bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling yang praktis pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023

5. Menghasilka bahan ajar tema integritas akademik dalam bimbingan dan konseling yang efektif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pembangunan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan integritas akademik melalui bahan ajar yang dikembangkan
- b. Menjadi sumber referensi dan hasanah dibidang ilmu pengetahuan khususnya, dan menjadi sumber untuk dapat mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu sumbangan pemikiran serta informasi untuk meningkatkan keterampilan integritas akademik sehingga bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan bahan ajar konseling bagi guru BK yang menarik untuk siswa khususnya dalam meningkatkan integritas akademik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan sikap integritas akademik yaitu jujur, dipercaya, adil, hormat, tanggung jawab dan berani.

d. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan penalaran, mengasah kemampuan berpikir serta mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diketahui dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

